

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi penggerak pembangunan di masa yang akan datang ditentukan oleh bagaimana pengembangan SDM saat ini. Pembentukan kualitas SDM sejak masa sekolah akan mempengaruhi kualitasnya pada saat mereka mencapai usia produktif (Andarwulan et al, 2009). Dengan demikian, kualitas anak sekolah penting untuk diperhatikan pada masa ini merupakan masa pertumbuhan anak dan sangat penting peranan zat gizi serta kesehatan makanan yang dikonsumsi di sekolah.

Food Argicultural Organization (WHO) mendefinisikan makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan lebih lanjut. Makanan jajanan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah, sehingga anak-anak sering menjadi korban dari makanan atau jajanan karena pengetahuan yang belum cukup mengenai jajanan sehat (BIN, 2015). Pengetahuan anak sekolah yang rendah akan jajanan sehat akan mempengaruhi pola konsumsi makanan jajanannya, dimana anak sekolah tidak tahu dan tidak mampu mengatur kebiasaan makanannya.

Jajanan anak sekolah merupakan suatu masalah yang akhir-akhir ini perlu diperhatikan oleh masyarakat, khususnya bagi orang tua, pihak sekolah,

instansi pelayanan kesehatan, dan anak sekolah karena ditemukan pada makanan jajanan kaki lima yaitu penggunaan Bahan Tambah Makanan (BTM) atau dikenal dengan istilah *food additive*. Bahan ini dapat terakumulasi pada tubuh manusia yang dalam jangka panjang menyebabkan antara lain kanker dan tumor. Belakangan juga terungkap bahwa reaksi makanan tertentu ternyata dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku terhadap anak sekolah meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada penderita autisme.

Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) dalam lima tahun terakhir (2006 sampai 2010) menunjukkan sebanyak 48% jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya. BTM dalam jajanan sekolah telah melebihi batas aman serta cemaran mikrobiologi (BPOM, 2011).

Balai Besar POM telah melakukan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). PJAS memegang peranan cukup penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak-anak usia sekolah. Untuk terus meningkatkan tersedianya pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang aman, bermutu dan bergizi. Namun nyatanya Direktorat Surveilans dan penyuluhan pangan BPOM pada tahun 2008 sampai 2010 menunjukkan bahwa 17,25 sampai 26,15 persen keracunan pangan terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa Sekolah Dasar (SD). Sedangkan berdasarkan pengambilan sampel pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan di Jakarta ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Pengambilan sampel

yang dilakukan menemukan setidaknya ada empat jenis bahan berbahaya yang dilarang digunakan untuk pangan, seperti formalin, boraks, rhodamin B dan metanil yellow, terkandung di berbagai makanan yang diujikan di lingkungan sekolah (BPOM, 2011).

Upaya pemerintah yaitu mengadakan upaya gerakan Aksi Nasional Pangan Dan Jajanan Anak Sekolah (AN-PJAS). Namun permasalahan keamanan pangan masih ada dan perlu ditindak lanjuti di lintas sektor dalam pengawasan keamanan pangan terutama PJAS. Pemerintah bekerjasama dengan BPOM mengadakan pengendalian keamanan pangan mandiri di sekolah dengan tujuan meningkatkan kepedulian sekolah terhadap keamanan makanan jajanan anak sekolah di lingkungannya secara mandiri. Pengamatan yang dilakukan di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta didapat sekolah ini tidak memiliki kantin sekolah dan terdapat banyak penjual makanan dan minuman jajanan yang bervariasi di luar sekolah (cilok, papeda, sosis, minuman syrup dan lain-lain). Selain itu lingkungan sekitar penjualan jajanan kurang bersih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 01 Pagi Sukapura tidak ada penyuluhan tentang program edukasi jajanan yang sehat kepada para siswanya.

Dalam penelitian Amelia (2013) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Makanan Dan Kesehatan Dengan Frekuensi Konsumsi Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang” merupakan penelitian korelasional. Jumlah sampel pada penelitian ini 43 siswa dan 44% berpengetahuan cukup. Hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pengetahuan makanan dan kesehatan

dengan frekuensi konsumsi makanan dan kesehatan jajanan pada anak SD Laboratorium Pembangunan Universitas Negri Padang. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan tentang makanan dan kesehatan, maka semakin rendah frekuensi konsumsi makanan pada anak.

Safriana (2012), melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Garot kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012” merupakan penelitian menggunakan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi siswa dengan perilaku memilih jajanan dan ada hubungan antara sikap siswa dalam memilih makanan dengan perilaku siswa dalam memilih jajanan.

Berdasarkan data-data di atas dan belum adanya yang melakukan penelitian tentang jajanan sehat di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mengonsumsi Jajanan Sehat di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Anak sekolah tidak terlepas dari perilaku jajanan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Anak mengonsumsi jajanan dalam waktu yang cukup lama secara berkesinambungan, sering menjadikan mereka korban karena belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang jajanan sehat. BPOM dalam lima tahun terakhir menunjukkan sebanyak 48% jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya.

Pengamatan yang dilakukan di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta didapat sekolah ini tidak memiliki kantin sekolah dan terdapat banyak penjual makanan dan minuman jajanan yang bervariasi di luar sekolah. Lingkungan sekitar penjualan jajanan juga tampak kurang bersih. Berdasarkan data-data di atas dan belum adanya yang melakukan penelitian tentang jajanan sehat di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mengonsumsi Jajanan Sehat di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta jarang adanya penyuluhan tentang program edukasi jajanan yang sehat kepada para siswanya. Peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku mengonsumsi jajanan sehat pada siswa kelas V di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku mengonsumsi jajanan sehat pada siswa kelas V di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan dan perilaku siswa dalam mengonsumsi jajanan sehat di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta.
- b. Diketuinya hubungan antara pengetahuan dan perilaku siswa dalam mengonsumsi jajanan sehat di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi pihak pendidikan terutama dalam pelayanan kesehatan anak di masyarakat.

2. Bagi tempat penelitian / Sekolah

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi pihak sekolah untuk memberikan edukasi serta melakukan pemantauan terhadap penjual makanan dan minuman jajanan di kantin lingkungan sekolah.

3. Bagi instansi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan terkait dengan mengkonsumsi jajanan yang sehat di Sekolah Dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai Hubungan Pengetahuan dan Perilaku memilih Jajanan Sehat. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta pada bulan Agustus 2016. Sasarannya yaitu semua anak kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*, dengan metode pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak anak sekolah yang belum mengetahui bahaya mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat di SDN 01 Pagi Sukapura Jakarta.